

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI LARI SISWA SEKOLAH DASAR

Saifuddin¹

Abstract

Learning Penjasorkes in primary school emphasis on different variations of the basic motion in games and sports, therefore it is expecting a factor of Penjasorkes of the student and the student's learning external factors it is not separated from the role of a teacher. This research aims to develop teaching track and field materials for elementary school students. The approach in this study classified as research and development that will produce products in learnings. Subjects in this study were students of class VI State Elementary School 40 Banda Aceh totaling 29 people. The process of developing a measuring tool of teaching materials run includes eight (1) observation, (2) consultation of experts, (3) the design of the product, (4) design validation, (5) design revisions, (6) simulation products, (7) product revision, (8) product testing, data research and then by using SPSS analyzed using quantitative and qualitative. The results of the studies that have been obtained on the basis of analysis and discussion, it can be concluded that the instrument teaching material material run for elementary school students is composed of fifteen statement items are teaching materials that are valid and reliable to have a level of authenticity that is being with the points index score of validity 0,501 and has a level of reliability with the points of reliability index score of 0,467, so that the product can be used in the development of teaching materials flee materials for elementary school students.

Keywords: *Development, of Teaching, Track and Field Materials.*

Abstrak

Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar menekankan pada berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga, oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat mengharapkan faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal belajar siswa hal ini tidak lepas dari peran seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian ini tergolong penelitian pengembangan yang nantinya akan menghasilkan produk dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Banda Aceh yang berjumlah 29 orang. Proses pengembangan alat ukur bahan ajar lari meliputi (1) observasi, (2) konsultasi ahli, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) simulasi produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian produk, (9) hasil produk. Data hasil penelitian kemudian oleh dengan menggunakan program SPSS dianalisis dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar terdiri dari lima belas item pernyataan merupakan bahan ajar yang valid dan reliabel dengan memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan poin indeks skor validitas 0.501 dan memiliki tingkat keterandalan dengan perolehan poin indeks skor reliabilitas 0.467, sehingga produk pengembangan ini dapat digunakan dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar, Materi Lari*

¹ Saifuddin, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Email: ata_lanta.sport@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar menekankan pada berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga, memberikan latihan dasar kebugaran jasmani, mempraktikkan berbagai bentuk senam pendidikan jasmani, memperagakan gerak dasar dan gerak ritmik dan menerapkan budaya hidup sehat, oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat mengharapkan faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal belajar siswa hal ini tidak lepas dari peran seorang guru sesuai dengan pernyataan Purwanto (1998:155) “Mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat atau minat yang besar”.

Pengembangan pendidikan terlebih dahulu harus memahami fungsi dasar pendidikan. Seseorang yang tidak memahami fungsi dasar pendidikan maka tidak akan mengerti untuk apa pendidikan sehingga tidak akan mampu memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya. Pendidikan di katakan sebagai penyiapan tenaga kerja karena proses pendidikan senantiasa membimbing dan mendidik sehingga mempunyai pengetahuan dasar untuk bekerja. Sekolah Dasar merupakan suatu wadah pendidikan yang mengajarkan peserta didik berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah ada yang pelaksanaannya dalam lingkup teori dan ada juga dalam lingkup praktek.

Ruang lingkup praktek salah satunya diajarkan mata pelajaran Penjasorkes. Penjasorkes merupakan salah satu

pembelajaran yang mengajarkan berbagai cabang olahraga salah satunya cabang olahraga atletik nomor materi lari. Cabang olahraga atletik nomor materi lari perlu diterapkan disemua jenjang pendidikan salah satunya ditingkat Sekolah Dasar. Tujuannya adalah agar mampu meningkatkan keterampilan gerak dan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Tingkat Sekolah Dasar, peserta didik dalam pembelajaran sangat senang dengan bermain dan bagaimana seorang guru dalam menyiapkan bahan ajar agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Guru Pendidikan Jasmani merupakan pendidik yang harus memiliki berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas yang baik dalam melakukan proses pembelajaran Penjasorkes salah satunya dalam menyiapkan bahan ajar materi lari. Bahan ajar materi lari ini harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan agar peserta didik merasa senang dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

Observasi yang telah di lakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Banda Aceh pada tanggal 7 September 2015, terlihat kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes pada cabang olahraga atletik nomor materi lari. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran atletik nomor lari ini di karenakan, peningkatan keterampilan gerak dan peningkatan kesegaran jasmani peserta didik sering diabaikan oleh guru Penjas yang tidak

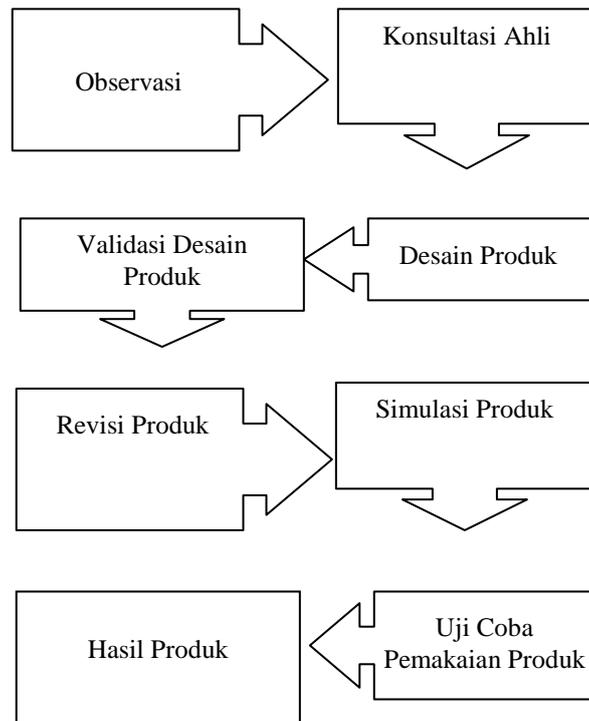
mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran atletik nomor lari dan peserta didik juga akan merasa bosan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan di kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar, maka jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian pengembangan. Sugiyono (2012:297) menjelaskan bahwa, penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg and Gall (1988:12) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and developmet*), merupakan suatu metode dalam melaksanakan suatu penelitian untuk

mengembangkan, memperbaharui, mengevaluasi serta memvalidasi produk-produk yang di gunakan dalam pendidikan dan aktivitas pembelajaran yang di lakukan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang di kaji oleh peneliti dan tujuan penelitian sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka untuk mencapai suatu tujuan dari penelitan ini di perlukan sebuah rancangan penelitian. Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rencana yang dibuat oleh peneliti, sehingga rancangan tersebut merupakan konsep-konsep kegiatan yang akan di laksanakan. Adapun rancangan yang terdapat dalam melakukan pelaksanaan penelitian ini dapat di jelaskan dengan menggunakan rancangan penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

Subjek penelitian adalah merupakan segala sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian (Arikunto, 2004:130). Berdasarkan kutipan di atas, yang menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar materi lari ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Banda Aceh yang berjumlah 29 orang siswa dan siswi.

Dalam penelitian *research and developmet* ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian ini belum ada instrument yang baku untuk menilai suatu produk yang akan dihasilkan. Oleh karena itu seorang peneliti sangat berperan dalam menciptakan suatu instrument. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus dari penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis

data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. .

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji perhitungan validitas di gunakan untuk mengetahui kelayakan suatu item-item dalam suatu daftar konstruk item pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel Nugroho, (2005:67). Hasil perhitungan validitas item pernyataan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciense*, (SPSS 23.0) kesahihan item pernyataan di anut pada pendapat Sugiyono (2012:16) yaitu: 0.030 bahwa tingkat kesahihan suatau item di atas 0.030 sehingga suatu instrumen tersebut di katakan valid, proses uji coba pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validitas Uji Coba

Item	Item Pernyataan	r_{bt}	P	Status
1	Saya lebih kompak dengan sesama teman	.132	.000	Masuk
2	Saya dapat meningkatkan kerjasama dengan sesame teman	.365	.000	Masuk
3	Saya mampu mengingat setiap urutan gerakan	.501	.000	Masuk
4	Saya dapat melakukan gerakan lari dengan benar	.179	.000	Masuk
5	Saya mudah melakukan gerakannya	.497	.000	Masuk
6	Saya dapat bergerak dengan lebih hati-hati	.044	.000	Masuk
7	Saya lebih senang dengan olahraga lari	.189	.000	Masuk

8	Saya dapat melakukan gerakan lari dengan teman laki-laki dan teman perempuan	.241	.000	Masuk
9	Saya sangat senang melakukan gerakan dengan bahan ajar yang di kembangkan	.435	.000	Masuk
10	Saya sangat senang Karena alat-alat yang di gunakan tidak berbahaya	.134	.000	Masuk
11	Saya merasa mudah melakukan gerakan karena dilakukan bergantian dengan sesama teman satu kelompok	.166	.000	Masuk
12	Saya tidak merasa lelah melakukan gerakan lari karena lapangan tidak terlalu besar	.161	.000	Masuk
13	Saya lebih percaya diri dalam melakukan gerakan lari untuk sampai ke finish	.215	.000	Masuk
14	Saya lebih berani untuk bergerak meskipun ada rintangan yang tidak berbahaya	.299	.000	Masuk
15	Dapat meningkatkan kebugaran jasmani saya	.048	.000	Masuk

Hasil perhitungan validitas Uji coba instrumen bahan ajar materi lari oleh siswa sekolah dasar yang terdiri dari 15 item pernyataan ternyata semuanya sah, kesahihan suatu butir berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 0.030 ke 15 item pernyataan hasil perhitungan validitas layak di ikut sertakan dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar yaitu pernyataan nomor: 1. Saya lebih kompak dengan sesama teman, 2. Saya dapat meningkatkan kerjasama

dengan sesama teman, 3. Saya mampu mengingat setiap urutan gerakan, 4. Saya dapat melakukan gerakan lari dengan benar, 5. Saya mudah melakukan gerakannya, 6. Saya dapat bergerak dengan lebih hati-hati, 7. Saya dapat melakukan gerakan lari dengan teman laki-laki dan teman perempuan, 8. Saya dapat melakukan gerakan lari dengan teman laki-laki dan teman perempuan, 9. Saya sangat senang melakukan gerakan dengan bahan ajar yang di kembangkan, 10. Saya

sangat senang karena alat-alat yang di gunakan tidak berbahaya, 11. Saya merasa mudah melakukan gerakan karena di lakukan bergantian dengan sesama teman satu kelompok, 12. Saya tidak merasa lelah melakukan gerakan lari karena lapangan tidak terlalu besar, 13. Saya lebih percaya diri dalam melakukan gerakan lari untuk sampai ke finish, 14. Saya lebih berani untuk bergerak meskipun ada rintangan yang tidak berbahaya, 15. Dapat meningkatkan kebugaran jasmani saya.

Dari hasil uji validitas uji coba di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil validitas materi lari untuk siswa sekolah dasar semua item pernyataan mampu mengukur konstruk secara sah, dengan bobot faktor di peroleh sebesar 15% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (*faktor loading*) dalam validitas bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar sebesar 15%.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui stabilitas internal jawaban dalam satu faktor, hasil perhitungan koefisien reliabilitas (*kehandalan*) dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 23.0) (Ridwan, 2011:143-206). Proses uji coba bahan ajar materi lari dengan melibatkan subjek sebanyak 29 orang siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kota Banda Aceh. Hasil uji coba reliabilitas dengan menggunakan *Space Saver* pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut memiliki reliabilitas sebesar α antara 0,467 dengan demikian hasil tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang handal atau dapat dipercaya. Rangkuman koefisien reliabilitas Pengembangan bahan ajar materi lari untuk sekolah dasar di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Uji Coba

Pengembangan	Model Pembelajaran Lari
n	Untuk Sekolah Dasar
<i>Mean</i>	113.3793
<i>Variance</i>	11.458
<i>Std bev</i>	3.384
<i>N.of variabel</i>	15
<i>Case</i>	29
<i>R_n Alpha</i>	.467
<i>Status</i>	Andal

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas bahwa bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar terbagi dalam tiga bahan ajar yaitu: rancangan, isi dan media yang terdiri dari 15 item pernyataan hasil uji coba terhadap 29 subjek, ternyata semua sah, kesahihan suatu butir dianggap valid di atas 0.030. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan formula *space saver* menunjukkan bahwa bahan ajar materi lari setelah diadakan uji coba ternyata bahan ajar materi lari tersebut memiliki koefisien reliabilitas dengan α 0.467 dengan demikian bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar memenuhi persyaratan pengujian

reliabilitas yang berarti bahan ajar tersebut akan memberikan hasil yang dapat di percaya.

a Uji KMO and Bartlett's Test

Uji *KMO and Bartlett's Test* di lakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dan sampel yang ada dapat di analisis lebih lanjut atau tidak. Adapun hasil uji *KMO and Bartlett's test* adalah 0.372 dengan signifikan 0.000. Oleh karena angka tersebut sudah di atas 0.300 dan signifikansi jauh di bawah 0.022 ($0.00 < 0.022$), maka variabel dan sampel yang ada dapat di analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelas *output* hasil uji *KMO and Bartlett's Test* pada tabel 2 di bawa ini.

Tabel 3. KMO *KMO and Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,372
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	136,196
	Df	105
	Sig.	,022

b Uji Anti-image Matrices

Pengujian Uji *anti- image matrices* atau *anti- image correlation* di lakukan untuk mengetahui item yang masuk dalam faktor dan item yang tidak masuk dalam faktor. Adapun hasil uji *anti-image correlation* terhadap 15 item pernyataan pengembangan

bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar semua item instrumen hasil uji coba pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar masuk dalam analisis lanjutan diantaranya. Untuk lebih jelas *anti-image correlation* dapat di lihat pada tabel angket hasil responden siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *Anti-Image Matrices*

No	Item	r_{hitung}	Status Faktor
<i>Anti Image Corelation</i>			
1.	Saya lebih kompak dengan sesama teman	.335	Masuk
2.	Saya dapat meningkatkan kerjasama dengan sesama teman	.332	Masuk
3.	Saya mampu mengingat setiap urutan gerakan	.230	Masuk
4.	Saya dapat melakukan gerakan lari dengan benar	.289	Masuk
5.	Saya mudah melakukan gerakannya	.292	Masuk
6.	Saya dapat bergerak dengan lebih hati-hati	.311	Masuk
7.	Saya lebih senang dengan olahraga lari	.485	Masuk
8	Saya dapat melakukan gerakan lari dengan teman laki-laki dan teman perempuan	.239	Masuk
9	Saya sangat senang melakukan gerakan dengan bahan ajar yang di kembangkan	.396	Masuk
10	Saya sangat senang Karena alat-alat yang di gunakan tidak berbahaya	.360	Masuk
11	Saya merasa mudah melakukan gerakan karena di lakukan bergantian dengan sesama teman satu kelompok	.204	Masuk
12	Saya tidak merasa lelah melakukan gerakan lari karena lapangan tidak terlalu besar	.312	Masuk
13	Saya lebih percaya diri dalam melakukan gerakan lari untuk sampai ke finish	.323	Masuk
14	Saya lebih berani untuk bergerak meskipun ada rintangan yang tidak berbahaya	.341	Masuk
15	Dapat meningkatkan kebugaran jasmani saya	.219	Masuk

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk masing-masing item dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar adalah (I1) .335, (I2) .332, (I3) .230, (I4) .289, (I5) .292, (I6) .311, (I7) .485 (I8) .293, (I9) .396, (I10) .360 (I11) .204 (I12) .312 (I13) .323 (I14) .341, dan (I15). 219 berdasarkan teori, semua item tersebut layak untuk di analisis karena nilai MSA lebih dari 0.030 dari semua data analisi ternyata semua item yang terdiri dari lima belas item pernyataan semuanya masuk karena nilai

MSA lebih besar dari 0.030. Jadi tidak ada lagi item butir soal yang di keluarkan.

Berdasarkan tabel di atas maka di ketahui bahwa nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk masing-masing variabel adalah model pembelajaran bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar. Nilai MSA terendah 0.219 terdapat pada item dapat meningkatkan kebugaran Jasmani dan angka tertinggi 0.485 terdapat pada item saya lebih senang dengan olahraga lari berdasarkan teori item tersebut layak untuk di analisis adalah nilai MSA lebih dari 0.030, setelah semua data analisis ternyata semua model

pembelajaran bahan ajar materi lari yang terdiri dari lima belas item pernyataan semuanya masuk karena nilai MSA lebih besar dari 0.030. Jadi tidak ada lagi bahan pembelajaran atau instrumen pernyataan yang di keluarkan.

c Uji *Communalities*

Proses Uji *communalities* adalah untuk mengetahui jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu butir mula-mula yang bisa di jelaskan oleh faktor yang ada. Untuk membentuk pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar bahan ajar tertinggi dengan angka *extraction* terendah adalah 0.942. Hal ini berarti sekitar 94.200 persen varians pada item pengembangan lari yang terdapat pada item nomor tiga yaitu saya mampu mengingat setiap urutan gerakan, sedangkan pengembangan bahan ajar lari yang terendah terdapat pada nomor dua belas 0.698 dengan persen varian 69.800, yaitu saya tidak merasa lelah melakukan gerakan lari karena lapangan tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil penjelasan dan uraian di atas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa dengan ketentuan semakin besar hasil *communalities* sebuah item, berarti semakin erat hubungan dengan item yang terbentuk.

d Faktor *Rotation Matrix*

Uji *rotation matrix* dari korelasi berdasarkan nilai analisis faktor, terlihat dengan jelas bahwa muatan faktor ke 15 item dari bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar masing-masing item bermuatan secara signifikan pada faktor yang ditargetkan untuk di ukur. Terlihat jelas dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar,

berkorelasi satu sama lain, walaupun secara analisis masing-masing bahan ajar dengan jelas mengukur bahan ajar lari untuk siswa Sekolah Dasar yang harus di ukur.

e Faktor *Correlation Matrix*

Hasil yang diperoleh dari korelasi berdasarkan nilai analisis faktor, dapat terlihat dengan jelas muatan faktor dari 15 item pernyataan dan masing-masing item bermuatan secara signifikan pada faktor yang di targetkan untuk diukur. Terlihat jelas dalam skala bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar saling berkorelasi satu sama lain, walaupun secara analisis masing-masing item bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar.

Hasil analisis *Faktor Correlation Matrix* bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar dapat di lihat faktor dalam bahan ajar materi lari, merupakan faktor yang saling berkorelasi dengan rentang 0.051 sampai 0.688, ini jelas skala bahan ajar materi lari yang di kembangkan merupakan instrumen yang bersifat multidimensional, dengan deskripsi sebagai berikut: Berdasarkan hasil *validitas*, *reliabilitas* dan *analisis faktor* bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar yang dapat di ikut sertakan dalam skala bahan ajar materi lari yaitu nomor: 1). Saya lebih kompak dengan sesama teman, 2). Saya dapat meningkatkan kerjasama dengan sesama teman, 3). Saya mampu mengingat setiap urutan gerakan, 4). Saya dapat melakukan gerakan lari dengan benar, 5). Saya mudah melakukan gerakannya, 6). Saya dapat bergerak dengan lebih hati-hati, 7). Saya dapat melakukan gerakan lari dengan

teman laki-laki dan teman perempuan, 8). Saya dapat melakukan gerakan lari dengan teman laki-laki dan teman perempuan, 9). Saya sangat senang melakukan gerakan dengan bahan ajar yang di kembangkan, 10). Saya sangat senang karena alat-alat yang di gunakan tidak berbahaya, 11). Saya merasa mudah melakukan gerakan karena di lakukan bergantian dengan sesama teman satu kelompok, 12). Saya tidak merasa lelah melakukan gerakan lari karena lapangan tidak terlalu besar, 13). Saya lebih percaya diri dalam melakukan gerakan lari untuk sampai ke finish, 14). Saya lebih berani untuk bergerak meskipun ada rintangan yang tidak berbahaya, 15). Dapat meningkatkan kebugaran jasmani saya.

Bahan Ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar dengan korelasi antara variabel bersih dengan tiap-tiap item dalam pengembangan bahan ajar materi lari yang paling besar terletak pada rentang 0,44 sampai dengan 0,501.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil paparan di atas maka secara keseluruhan bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar ternyata memiliki tingkat validitas sedang serta tingkat reliabilitas sedang sehingga dapat di jadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk materi lari untuk siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran atletik. Rentang validitas yang sedang serta memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dianggap wajar, karena proses tahapan pengembangan bahan ajar ini benar-benar dilakukan dengan melibatkan pakar

pendidikan jasmani langsung dalam proses pembuatan bahan ajar setelah bahan ajar dan uji coba langsung terhadap siswa yang menjadi subjek peneliti. Hasil persentase sumbangan konstruk bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar hasil Validator rancangan oleh pakar, yaitu persentase sumbangan konstruk 15 %, hasil validator isi oleh pakar yaitu persentase sumbangan konstruk 15%, hasil validator media oleh para pakar yaitu persentase sumbangan konstruk 15 % sedangkan hasil Uji coba terhadap terhadap subjek peneliti yaitu siswa sekolah dasar memperoleh persentase sumbangan konstruk sebesar 15 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh peneliti yang sudah di bahas dalam bagian analisis dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar materi lari yang dikembangkan pada untuk siswa sekolah dasar kota Banda Aceh memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0.501 dan memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas 0.467, sehingga dapat di gunakan untuk bahan pembelajaran materi lari untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Ballesteros. 1993. *Pedoman Latihan Dasar Atletik*, diterjemahkan untuk PASI. Bandung: PT. Enka Parahiyangan.
- Borg and Gall. 1988. *Research Evaluation*. Boston: Allyn and Bacon.
- Djumidar, Mochammad. 2004. *Belajar Berlatih Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek psikologis dan alam*. Bandung: CV. Tambak kusuma.
- Moeliono. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka.
- Muhaimin. 2002. *Model-Model Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Munasifah. 2008. *Atletik Cabang Lari*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nurgiyanto, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum: Sebuah Pengantar Teori dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.